

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, ASIMETRI INFORMASI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA

Iin Mutmainah Eka Risdawaty[✉]

Subowo

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia 50229

Diterima: Juli 2015. Disetujui: Agustus 2015. Dipublikasikan: September 2015

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 123 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 59 perusahaan. Data di analisa dengan menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *leverage* dan profitabilitas yang diproksikan oleh *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh dengan kualitas laba. Sementara itu ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Log total Asset dan asimetri informasi yang diproksikan dengan *Spread* tidak memiliki pengaruh dengan kualitas laba. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variable independen berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan proksi lain untuk mengukur kualitas laba seperti *Corporate Governance*.

Abstract

This study aimed to analyze the effect of capital structure, company size, asymmetry of information, and the profitability of the quality of earnings. The study population was all companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI), which amounted to 123 companies. Sampling was done by using purposive sampling method and obtained as many as 59 companies. Data were analyzed using multiple linear regression. The result showed that the capital structure and leverage proxies with proxy profitability by return on assets (ROA) has influence with the quality of earnings. While the size of the company which is proxied by Log Ln total assets and information asymmetry Spread proxy with no influence by the quality of earnings. Simultaneous research results show that all the independent variables affect the quality laba. Future studies could use another proxy to measure the quality of earnings as Corporate Governance.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

Keywords: *Capital Structure; Company Size; Earnings Quality; Information Asymmetry*

¹ Iin Mutmainah Eka Risdawaty (✉)
E-mail: iinmutmainah70@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan komponen informasi dari sebuah perusahaan yang wajib dipublikasikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari kinerja manajemen sebuah perusahaan. Menurut Hery (2012:3) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan memiliki banyak manfaat bagi para penggunanya, tetapi yang mendapat perhatian lebih dari laporan keuangan adalah informasi laba. Informasi laba tidak menjamin bahwa laba dari suatu perusahaan berkualitas.

Perusahaan yang memiliki laba dengan kualitas baik adalah perusahaan yang memiliki laba secara *continue* dan stabil. Penman (2001), mengungkapkan bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan yang ditentukan komponen akrual dan aliran kasnya. Perusahaan dengan kualitas laba yang tinggi akan melaporkan labanya secara transparan. Informasi laba yang disampaikan merupakan keadaan yang sebenarnya bukan hasil rekayasa.

Informasi laba merupakan informasi yang sangat penting adanya bagi para pengguna laporan keuangan. Penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan (Boediono, 2005). Informasi laba diharapkan dapat menjadi pedoman untuk pemegang saham dan pengguna laporan keuangan lainnya. Pentingnya informasi laba suatu perusahaan membuat sebagian pihak manajemen perusahaan memanipulasi informasi laba perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini bermaksud untuk menarik minat para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Pada *agency theory*, terdapat pemisahan kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan. Dalam mengelola sebuah perusahaan, pemilik (*principal*) cenderung menunjuk agen (manajemen) untuk menjalankan operasi perusahaan (Novianti, 2010). Adanya pemisahan kepemilikan dengan pengelolaan dapat menimbulkan konflik dalam perusahaan. Ada sebagian manajemen yang memodifikasi laporan keuangan yang disusun dengan cara menggelumbungkan jumlah laba sesuai dengan yang diinginkan pihak manajemen perusahaan tersebut. Kejadian ini yang menyebabkan laba yang dihasilkan tidak berkualitas karena di dalam perusahaan yang menjalankan operasi perusahaan bukanlah pemilik dari perusahaan tersebut melainkan manajemen perusahaan.

Ada beberapa kasus perusahaan yang memanipulasi laporan keuangannya yang pernah terjadi di Indonesia. Seperti pada kasus PT. Katarina Utama Tbk. Pada tanggal 10 Juni 2009, PT. Katarina Utama Tbk memperoleh surat pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana (IPO) atas 210 juta saham atau setara 25,95% dari modal disetor kepada publik dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 160 per saham. Sebelum melakukan IPO, PT Katarina Utama diduga telah mempercantik laporan keuangan tahun 2008. Dalam dokumen laporan keuangan 2008 nilai asset perseroan terlihat naik hampir 10 kali lipat dari Rp 7,9 miliar pada 2007

menjadi Rp 76 miliar pada 2008. Selain itu PT Katarina Utama Tbk melakukan penggelembungan asset dengan memasukan sejumlah proyek fiktif senilai Rp 29,6 miliar (Hani T.R, 2015).

Banyaknya kasus yang terjadi seperti pada penjelasan di atas memberikan informasi bahwa perusahaan menyajikan laba yang tidak sebenarnya pada laporan keuangan. Rekayasa semacam ini memiliki dampak negatif terhadap kualitas laba karena dapat mendistorsi informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi (Hery, 2012). Kasus tersebut menunjukkan adanya penyimpangan dari fungsi laporan keuangan yang seharusnya laporan keuangan dapat menjadi pedoman bagi para investor dalam menentukan keputusan bisnis justru malah menyesatkan dan merugikan para investor tersebut.

Jang, dkk. (2007) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah ukuran perusahaan, struktur modal, persistensi laba, pertumbuhan laba, likuiditas, kualitas akrual. Penelitian lain yang dilakukan Yuli (2010) meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, persistensi laba, likuiditas, kualitas akrual terhadap kualitas laba. Hasil penelitiannya bervariasi, variabel ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jang, dkk. (2007), yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Pada penelitian yang dilakukan Abidin (2014) juga menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Gaol (2014) yang meneliti pengaruh asimetri informasi, *leverage*, kualitas akrual, dan profitabilitas terhadap kualitas akrual. Ditemukan hasil bahwa variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita (2009) yang meneliti tentang Pengaruh Asimetri informasi dan *leverage* terhadap kualitas laba. Ditemukan bahwa variabel asimetri informasi berpengaruh terhadap kualitas laba. Pada penelitian Gaol (2014) ditemukan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan proksi ROA (*Return on Asset*) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Reyhan (2014) yang menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2012) yang meneliti tentang pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan ROA (*Return on Asset*) terhadap kualitas laba. Ditemukan bahwa variabel ROA (*Return on Asset*) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba tersebut, maka dalam penelitian ini diambil struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi, dan profitabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Hal ini dikarenakan adanya hasil penelitian yang bervariasi dan belum konsisten untuk empat variabel tersebut.

Teori keagenan menyebutkan adanya prinsipal (pemilik/ pemegang saham) dan agen (manajer) dalam pengelolaan perusahaan (Novianti, 2012). Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik. Konflik tersebut dapat terjadi dikarenakan di dalam hubungan keagenan terdapat kontrak yang dilakukan oleh manajemen dan pemegang saham yang masing-masing mempunyai tujuan berbeda. Teori ini digunakan untuk menjelaskan keterkaitan variabel independen yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba.

Penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan antara variable struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi, dan profitabilitas terhadap kualitas laba.

H₁ : Struktur Modal Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan pada beberapa penelitian merupakan bagian dari karakteristik perusahaan (Susilawati, 2005). Perusahaan berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Penelitian yang dilakukan Dira (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga, karena kemampuan mengakses kepada pihak lain atau jaminan yang dimiliki berupa aktiva bernilai lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Susanto, 2011). Perusahaan besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan *return* saham pada perusahaan kecil (Solechan, 2006). Oleh sebab itu, investor lebih percaya kepada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) yang besar pula.

H₂ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laba

Asimetri informasi ini timbul ketika manajer mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan dimasa depan dibanding dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya (Agusti, 2013). Asimetri informasi memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara prinsipal dan agen untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri (Wisnumurti, 2010). Terjadinya konflik yang disebut *agency conflict* disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu prinsipal (yang memberi kontrak atau pemegang saham) dan agen (yang menerima kontrak dan mengelola dana prinsipal) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan (Rachmawati, 2007). Hasil penelitian Anita (2009) menyatakan ada pengaruh positif antara asimetri informasi dengan kualitas laba. Penyusunan *earnings* dilakukan oleh *agent* atau manajemen dimana pihak *agent* atau manajemen lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan tersebut, kondisi itulah yang dimungkinkan terjadinya dapat menimbulkan masalah karena *agent* atau manajemen sebagai pihak yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dievaluasi dan dihargai berdasarkan laporan yang dibuatnya sendiri.

H₃ : Asimetri Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laba

Menurut Raharjaputra (2009:205) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholder equity*). Hasil penelitian Gaol (2014) menyatakan ada pengaruh positif antara asimetri informasi dengan kualitas laba. Profitabilitas (*profitability*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Nilai ROA (*Return on Aset*) yang tinggi menunjukkan tingkat laba yang besar, jadi semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi para investor untuk bergabung dalam perusahaan (Fitriyani, 2012). Rasio ini

lebih diminati oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Para investor cenderung akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat laba yang cukup tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat laba yang rendah. Bagi investor perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi dinilai mampu menghasilkan laba yang maksimal.

H₆ : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laba

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013 sebanyak 123 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2013.	123
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan auditan secara konsisten dan lengkap selama periode 2010 sampai 2013.	(10)
3.	Perusahaan dalam keadaan tidak laba secara berturut-turut dari tahun 2010 samapi 2013.	(41)
4.	Laporan keuangan yang disajikan dalam rupiah dan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tidak tersedia dengan lengkap.	(13)
	Sisa (sampel penelitian)	59

Sumber: data sekunder yang diolah, 2015

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Artinya hipotesis penelitian akan diterima ketika hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Untuk menghasilkan temuan penelitian yang baik, sebelum dilakukan pengujian dengan regresi berganda akan dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas data, multikolinieritas, autokolerasi, dan uji heterokedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu analisa untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Hasil analisis statistik deskriptif untuk kualitas laba, struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi, dan profitabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QIR	110	-1,1574	2,2089	,917539	,4176768
LEV	110	,0943	,6813	,355693	,1425112
SIZE	110	10,8932	13,8926	12,305852	,7266008
SPREAD	110	,0000	163,6364	64,729802	32,4338328
ROA	110	,0101	,4038	,130484	,0833731
Valid N (listwise)	110				

Sumber: data sekunder yang diolah, 2015

Hasil analisis data untuk pengujian hipotesis yang meliputi uji F dan uji T adalah sebagai berikut ini:

Tabel 3. Koefisien DeterminasiModel Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,486 ^a	,236	,207	,13311

a. Predictors: (Constant), ROA, LEV, SPREAD, SIZE

b. Dependent Variable: QIR

Sumber: data sekunder yang diolah, 2015

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,207. Nilai *Adjusted R Square* yang positif menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan memberikan hasil yang baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebesar 20,7 % variabel-variabel independen dapat memprediksi atau menjelaskan variabel dependen. Artinya bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi, dan profitabilitas dapat menjelaskan kualitas laba sebesar 20,7 %, sedangkan sisanya sebesar 79,3 % diprediksi atau dijelaskan oleh faktor lain.

Tabel 4. Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,576	4	,144	8,131	,000 ^b
	Residual	1,860	105	,018		
	Total	2,437	109			

Sumber: data sekunder yang diolah, 2015

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menjawab hipotesis 1. Berdasarkan tabel 4 yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba dengan nilai signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05.

Tabel 5. Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,141	,200		,705	,482
1 LEV	,210	,095	,191	2,204	,030
SIZE	-,006	,023	-,021	-,244	,808
SPREAD	-,005	,006	-,065	-,753	,453
ROA	-,664	,133	-,431	-4,981	,000

*signifikan pada 0,05

Sumber: data sekunder yang diolah, 2015

Variabel struktur modal memiliki nilai t 2,204 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya positif dengan tingkat signifikansi $0,030 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba (H_2) diterima.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t -0,244 dinyatakan dengan tanda negatif maka hubungannya negatif dengan tingkat signifikansi $0,808 > 0,05$ (taraf signifikansi 5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (H_3) ditolak.

Variabel asimetri informasi memiliki nilai t -0,753 dinyatakan dengan tanda negatif maka hubungannya negatif dengan tingkat signifikansi $0,453 > 0,05$ (taraf signifikansi 5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (H_4) ditolak.

Variabel profitabilitas memiliki nilai t -4,981 dinyatakan dengan tanda negatif maka hubungannya negatif dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba (H_5) ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 4 yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba dengan nilai signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05 (H_1) diterima.

Variabel struktur modal memiliki nilai t 2,204 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya positif dengan tingkat signifikansi $0,030 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba (H_2) diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jang, dkk. (2007) yang menyatakan bahwa semakin besar hutang suatu perusahaan

maka mencerminkan laba yang berkualitas. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dapat menggunakan hutangnya untuk mendanai kegiatan operasi perusahaannya sehingga dimungkinkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar dan dapat melunasi hutang tersebut dari laba yang dihasilkan.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t -0,244 dinyatakan dengan tanda negatif maka hubungannya negatif dengan tingkat signifikansi 0,808 > dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (H_3) ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Novianti (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan hanya dapat digunakan untuk menggolongkan perusahaan ke dalam golongan perusahaan besar, menengah, atau kecil.

Variabel asimetri informasi memiliki nilai t -0,753 dinyatakan dengan tanda negatif maka hubungannya negatif dengan tingkat signifikansi 0,453 > dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (H_4) ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Gaol (2014) yang menyatakan bahwa asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*.

Variabel profitabilitas memiliki nilai t -4,981 dinyatakan dengan tanda negatif maka hubungannya negatif dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba (H_5) ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Gaol (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Gaol (2014), variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dikhawatirkan atau diduga melakukan praktik manajemen laba.

PENUTUP

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013. Dewan struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013. Ukuran perusahaan dan asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen yang lain selain yang digunakan peneliti terdahulu yang mungkin memiliki pengaruh yang lebih banyak terhadap kualitas laba seperti *Corporate Governance*. Penerapan *good corporate governance* yang mana hal ini dapat

meningkatkan kinerjanya, sehingga hal ini sangat menarik untuk dikaji. Penelitian selanjutnya diharapkan memilih obyek penelitian lain selain perusahaan manufaktur dan menggunakan proksi yang lain dalam pengukuran variabel-variabel dalam penelitiannya. Hal ini dapat digunakan untuk dibandingkan dengan proksi-proksi yang telah digunakan sebelumnya, sehingga akan didapat proksi yang lebih tepat dalam mengukur setiap variabel dalam penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Shanie Sukmawati. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan *Return on Asset* terhadap Kualitas Laba". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Agusti, Restu dan Tyas Pramesti. 2013. "Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba". Universitas Riau.
- Anita. 2009. "Pengaruh Asimetri Informasi dan Leverage Terhadap Kualitas Laba". *Skripsi - Tidak dipublikasikan*. Universitas Riau.
- Boediono, Gideon SB. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Simposium Nasional Akuntansi (SNA), VIII, Solo*.
- Dira, Kadek Prawisanti dan Ida Bagus Putra Astika. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba". *Issn, 2302-8556* hal. 64-78.
- Fitriyani. 2012. "Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Finansial". *Skripsi - Tidak dipublikasikan*. Semarang: UNDIP.
- Gaol, Karolus Timotius Lumban. 2014. "Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, Kualitas Akrua, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2010-2011)". *Journal of Economic*. Universitas Riau.
- Hani T.R. 2015. "Kasus Pelanggaran Etika Profesional". <http://hanihohoy.blogspot.com/2015/01/kasus-pelanggaran-etika-profesional.html> (Diakses tanggal 20 Juli 2015)
- Hery. 2012. "Analisis Laporan keuangan". Jakarta: Bumi Aksara.
- Jang, Lesia., Bambang Sugiarto, dan Dergibson Siagian. 2007. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ". *Akuntabilitas*, Vol. 6, No. 2 : hal. 142-149.
- Novianti, Rizki. 2012. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kualitas Akrua, dan *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Nurrohim, Hasa. 2008. "Pengaruh Profitabilitas, *Fixed Asset Ratio*, Kontrol Kepemilikan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 10 No. 1. Hal 11-18. Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Penman, S.H. 2001. "On Comparing Cash Flow And Accrual Accounting Models For Use In Equity Valuation: A Response to Lundholm and O'Keefe". Working paper. *Contemporary Accounting Research* Vol. 18 No. 4. Columbia University.
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Nasional Kualitas Laba*.
- Raharjaputra, Hendra. S. 2009. "Manajemen Keuangan dan Akuntansi". Jakarta: Salemba Empat.

- Reyhan, Arief, *et al.* 2014. "Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2010)". *Jom Fekon* Vol. 1 No. 2
- Solechan, Achmad. 2006. "Pengaruh *Earning*, Manajemen Laba, IOS, Beta Size, dan rasio Hutang terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di BEI". *Skripsi*. STMIK HIMSYA.
- Susanto, Yulius Kurnia., 2011, Pengaruh Faktor-Faktor Intern Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang: Dengan Pendekatan Pecking Order Theory, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 13, No. 3, Desember 2011, Hlm. 195-210
- Susilawati, Christine Dwikarya. 2008. Faktor-faktor Penentu ERC. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 7 No. 2. Hal :146-161.
- Wisnumurti, Adhika. 2010. "Analisis Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Hubungan Asimetri Informasi dengan Praktik Manajemen Laba". *Skripsi*. Semarang: FE UNDIP.